

DAMPAK KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* SISWA

Helifsia Riany¹⁾, Muslimah²⁾, Yuliani Khalfiah³⁾

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
email: helifsiahermansyah@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the personality competencies of PAI teachers at SMA PGRI 2 Sampit, Kotawaringin Timur district. In addition, to describe the impact of personality competence of PAI teachers on self-regulated learning of students at SMA PGRI 2 Sampit, East Kotawaringin district. This research method uses qualitative which produces descriptive data to understand a phenomenon naturally. The results of the study are that the personality competencies of PAI teachers at SMA PGRI 2 Sampit are in accordance with personality competency indicators, including a solid and stable personality, mature personality, wise and wise, authoritative and have noble character, PAI teachers have carried it out well. Then the impact of the personality competence of the PAI teacher on students' self-regulated learning is that students can control their behavior in learning, have the independence to determine and assess the learning strategies needed, be disciplined, be responsible. In addition, students' motivation and enthusiasm increased and students did not feel bored and reluctant to participate in learning activities.*

Keywords: *Impact, Personality Competence, PAI Teachers, Self Regulated Learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur. Selain itu, untuk mendeskripsikan dampak kompetensi kepribadian guru PAI terhadap regulasi diri belajar siswa di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif untuk memahami suatu fenomena secara alami. Hasil penelitian adalah kompetensi kepribadian guru PAI SMA PGRI 2 Sampit sudah sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian, diantaranya berkepribadian kokoh dan mantap, berkepribadian dewasa, arif dan arif, berwibawa dan berakhlak mulia, telah diusung oleh guru PAI. hasilnya baik-baik saja. Kemudian dampak kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pengaturan diri belajar siswa adalah siswa dapat mengendalikan perilakunya dalam belajar, mempunyai kemandirian dalam menentukan dan menilai strategi pembelajaran yang diperlukan, disiplin, bertanggung jawab. Selain itu motivasi dan semangat siswa meningkat serta siswa tidak merasa bosan dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Dampak, Kompetensi Kepribadian, Guru PAI, *Self Regulated Learning*

Pendahuluan

Pendidikan adalah bimbingan dari seorang pendidik yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran untuk perkembangan fisik serta mental anak didik sehingga terbentuknya kepribadian yang lebih dominan. Dalam pemahaman lainnya, pendidikan adalah pengarahan yang dilakukan terus menerus dengan kesadaran agar terbentuknya kepribadian yang menjadi nilai luhur.¹

Kualitas pendidik menjadi penentu kualitas baik dan buruknya hasil pendidikan. Hal ini serupa dengan pendapat Daradjat yang mengungkapkan bahwasanya kepribadian ialah penentu seseorang pendidik dan pembimbing yang membawa kebaikan bagi peserta didiknya atau

¹ Akhmad Affendi, *Dasar Dasar Pendidikan* (Jakarta: CV. Elsi Pro, 2016), 9.

mungkin justru menjadi sosok yang mengambil peran dalam merusak masa depan mereka, terlebih peserta didik yang masih muda seperti tingkatan sekolah dasar dan mereka yang rentan untuk merasakan syok psikologis pada siswa tingkat menengah.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1, menyatakan bahwasanya kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional didapatkan melalui pendidikan profesi.³ Dari keempat kompetensi tersebut menjadi wajib untuk dimiliki seorang pendidik, salah satu yang terpenting ialah kompetensi kepribadian. Kepribadian guru menjadi hal yang urgen karena kepribadian menentukan berhasil tidaknya seorang guru dalam menjalankan semua fungsinya.

Dewasa ini, masyarakat fokus memperhatikan sosok guru, kehadiran guru dan siswa dipersepsikan secara negatif, hal ini terjadi bukan tanpa alasan. Masyarakat lebih cenderung berfokus pada nilai rapor atau hasil ujian yang mengalami penurunan sebab terus terjadinya penurunan kualitas guru atau kualitas pendidikan guru yang semakin rendah. Permasalahan terkait kompetensi kepribadian adalah dari sekian keterampilan wajib untuk dihayati seorang pendidik dalam jenjang apapun, khususnya guru PAI. Dengan demikian, menunjukkan sosok guru senantiasa menjadi *role model* untuk peserta didik, kolega guru dan masyarakat.⁴

Sebagai teladan utama bagi siswa, guru dapat mengembangkan sikap dan kualitas yang mampu mencerminkan semua aspek kemampuan kepribadian, termasuk disiplin, ketertiban, kebersihan, integritas, dan kepatuhan terhadap aturan dan tanggung jawab. Guru harus mampu menanamkan sikap dan karakter yang baik pada siswanya, memberi contoh dalam mengikuti aturan disiplin yang dianggap baik oleh lembaga, menunjukkan sikap yang bertanggung jawab atas semua kegiatan pendidikan.⁵

Pada hari yang sama peneliti melakukan wawancara bersama wali kelas XII. MIPA. A, mengungkapkan bahwasanya beberapa siswa merasa kesusahan kesulitan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi ketika pembelajaran daring, yaitu berkurangnya motivasi untuk belajar, siswa menjadi kurang disiplin menyelesaikan tugas sehingga tidak sebagaimana mestinya petunjuk pengerjaan serta cara belajar yang kurang optimal karena kebingungan dalam mengolah materi yang diberikan. Beruntungnya penurunan *self regulated learning* siswa kelas XII MIPA. A tidak berlangsung lama, karena pada saat proses pembelajaran daring guru-guru berusaha untuk memotivasi siswa agar percaya diri dan meyakini bahwa mereka mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapi.⁶

Berdasarkan kondisi di atas, maka dapat dipahami berhasil tidaknya pembelajaran atau proses pendidikan juga dipengaruhi sebab adanya peran guru. Hendaknya setiap guru menyadari peran dan kepribadiannya menjadi penentu tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang diinginkan di lembaga pendidikan. Kepribadian seorang guru mempunyai dampak terhadap *self regulated learning* siswa dan sikap yang diberikan siswa sebagai timbal balik atas perlakuan yang

² Mansyur, "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)," *Jurnal Studi Keislaman*, no. 1 (2017): 147, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.31>.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2005), 6.

⁴ Nurul Hidayati, *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan* (Pasuruan: Qiara Media, 2021), 72.

⁵ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Bogor: Guepedia, 2020), 21.

⁶ Wawancara dengan wali kelas XII MIPA. A, 14 Mei 2023.

telah diberikan guru, sebab akan mewariskan semua perilaku dan sikapnya pada saat kegiatan belajar mengajar pada diri siswa. Hal ini serupa dengan pendapat Kristiyani, peran dari guru mempunyai dampak yang signifikan pada kemajuan *self regulated learning* siswa.⁷

Berdasarkan fakta di atas, maka penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dampak kompetensi kepribadian guru PAI terhadap *self regulated learning* siswa di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur.

Metode

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa XII MIPA. A. Adapun informan penelitian adalah wali kelas XII MIPA. A. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti memilih individu yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Selanjutnya untuk analisis data, peneliti menggunakan, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Kompetensi Kepribadian Guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur

Merujuk pada hasil dari penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur, sebagaimana indikator kompetensi kepribadian yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b, diuraikan sebagaimana berikut:

1. Kepribadian Mantap dan Stabil

Pendidik yang berkarakter mantap dan stabil harus mampu konsisten dalam bertindak sesuai dengan ketetapan yang telah berlaku, yaitu norma agama, hukum, sosial dan budaya, serta menjunjung tinggi kode etik guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Mulyasa dengan kepribadian yang kuat dan teguh ini, maka akan menonjolkan tiga dasar kepribadian dari pendidik yakni, kejujuran, komitmen dan kehormatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru menyadari setiap tindakannya akan berpusat pada tiga dasar kepribadian tersebut.⁸

Guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur telah menunjukkan sikap dan perilaku mantap dan stabil, dengan mematuhi tata tertib dan perintah agama, menghargai dan menghormati orang yang berbeda suku dan agama, tidak pernah bertindak dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sifatnya berat dari awa mengajar di SMA PGRI Sampit. Mempunyai rasa bangga menjadi seorang guru dengan terlibat aktif mengikuti kegiatan di sekolah, berpenampilan rapi dan sesuai syariat Islam, mengajarkan siswa di kelas untuk bertutur

⁷ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020), 6.

⁸ Ahmad Suryadi, *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika* (Sukabumi: CV JejaPublisher), 2022), 56.

kata sopan dan sangat menghargai kode etik profesi guru yang dilakukan dengan selalu disiplin, memberikan penilaian yang adil terhadap seluruh siswa, menjaga kode etik profesi guru dengan rutin datang pada saat pertemuan KKG, menjalin hubungan baik dengan sesama guru, masyarakat maupun siswa. Sebagaimana setiap manusia yang menganut agama Islam diharuskan untuk senantiasa mentaati perintah dari Allah Swt, mereka juga diharuskan untuk taat pada norma agama, hukum, sosial maupun agama lainnya.

2. Kepribadian Dewasa

Supaya dapat guru harus mempunyai kepribadian yang dewasa untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik, professional dan dapat dipertanggung jawabkan. Ini sangat penting untuk mengatasi banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang dewasa. Hal ini senada dengan pendapat Mulyasa yang mengungkapkan bahwasanya kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru mengambil tindakan yang tidak profesional, tidak pantas atau bahkan tidak senonoh yang merusak reputasi dan martabat guru.⁹

Kepribadian guru PAI sudah mampu menunjukkan kemandirian sebagai pendidik dan memiliki prinsip kerja kuat, bentuk kemandirian ini ditunjukkan guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur, terbukti dari sikap yang tidak selalu berharap kepada orang lain untuk menyelesaikan sesuatu, sudah mampu dalam mengambil keputusan secara mandiri tanpa menunggu instruksi dari orang lain, selalu memprioritaskan sikap disiplin dalam menjalankan tugas-tugasnya. Mempunyai rasa semangat dan kesadaran guru PAI akan tanggung jawab sebagai pendidik, dengan bertindak secara tepat dalam mengatasi masalah pembelajaran.

Seorang pendidik harus mempunyai komitmen yang kuat atas pendidikan siswanya dalam hal iman, perilaku, dan pembentukan fisik serta rohani. Sehingga memungkinkan perkembangan sesuai dengan perubahan dalam kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus berani mengambil keputusan yang tepat secara mandiri untuk mempersiapkan diri dalam memenuhi panggilan tugasnya sebagai seorang guru, baik dari perspektif profesi dan standar seorang guru.¹⁰

3. Kepribadian Arif dan Bijaksana

Guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit sudah bertindak berdasarkan kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat dan memiliki konsep pemikiran dan tindakan yang terbuka. Hal ini terlihat segala aktivitas yang dilakukan guru PAI di sekolah dengan guru PAI yang bersedia untuk memberikan bimbingan mengaji kepada peserta didik yang memiliki keinginan untuk belajar di luar jam pelajaran dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu melaksanakan ibadah sholat dan tidak lalai membaca Al-Qur'an, ikut serta mengisi ceramah di pengajian secara rutin. Dalam hal menerima dan mendengarkan kritik yang diberikan orang lain guru PAI merasa ikhlas diiringi emosi yang tenang. Peneliti juga memperhatikan guru PAI ketika menerima segala kritikan tersebut guru PAI tidak merasa canggung. Hal ini sejalan dengan pandangan Mustaji mengemukakan bahwasanya guru semestinya harus dapat menerima dan mengemukakan

⁹ Najamuddin Petta Solong and Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (Desember 6, 2020): 57, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.

¹⁰ Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79-96, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

pendapat secara terbuka, mengambil keputusan didasarkan dengan alasan dan bukti dan memberanikan diri mengemukakan pendapat maupun kritiknya¹¹

Selain itu, guru PAI merupakan orang yang terbuka dengan menghargai sesama guru dan siswa terlepas dari perbedaan suku dan budaya mereka. Guru PAI senantiasa menghargai keyakinan yang dipeluk orang lain terhadap agamanya, bentuk keterbukaan guru PAI dengan memberikan kesempatan bagi orang lainnya untuk beribadah sebagaimana agama mereka masing-masing dan menjelaskan kepada siswa pentingnya toleransi beragama selain yang berhubungan dengan keyakinan. Islam mengakui toleransi terhadap masalah muamalah dan menelaraskan pemikiran siswa dalam penguatan implementasi toleransi terhadap masalah i'tiqad. Melarang atau mempererat toleransi bukanlah intoleransi, tetapi merupakan petunjuk bagi umat Islam untuk menjalankan toleransi beragama.¹²

4. Kepribadian Berwibawa

Tidak ada cara lain untuk menumbuhkan kewibawaan seorang guru, selain melalui sikap guru dan siswa yang saling menghargai dari segi pemahaman dan penjelasan. Sehingga bisa ditegaskan bahwasanya pendidik memiliki wibawa adalah mereka yang mampu menghadirkan dampak positif pada siswanya melalui tutur kata, pengajaran, nasihat, bimbingan dan arahan. Selain itu, mereka juga mampu membuat siswa merasa terkesima dan tekun mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menarik perhatian mereka.¹³

Guru yang baik adalah guru yang memiliki sikap yang positif terhadap siswanya dan disegani siswa. Berdasarkan temuan peneliti, bahwa guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit telah menunjukkan sikap menunjukkan rasa semangat dan komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, rajin, ramah dan mudah bergaul di lingkungan sekolah tanpa menghilangkan kewibawaan yang dimiliki sebagai pendidik. Guru yang disegani dan dihormati karena sikapnya yang pemaarah dan galak bukanlah guru yang berwibawa, karena kewibawaan seorang pendidik akan tercermin secara alami pada pribadi guru itu sendiri, sehingga siswa tidak terpaksa dalam menuruti semua perintah guru. Hal ini senada dengan pendapat La Sulo, kewibawaan merupakan suatu hal yang terpancarkan dari batin sehingga memunculkan pada setiap individu keinginan dalam mengakuinya, menerima dengan tulus serta secara penuh menuruti dengan rasa pengertian atas kekuasaan.¹⁴

5. Berakhlak Mulia

Untuk menjadi pendidik yang diteladani oleh siswa, maka seorang guru wajib mempunyai sifat atau moralitas yang baik dan terhindar dari sifat-sifat yang tidak menyenangkan. Ini disebabkan, semua gerak geriknya akan senantiasa dicontoh dan diteladani, sehingga siswa akan meniru perilaku gurunya jika dia berperilaku buruk. Akan tetapi sebaliknya, ketika mereka menampilkan sikap atau sopan santun, siswa akan otomatis pasti mengingat dan meniru tindakan

¹¹ Bambang Subyakto and Akmal Helmi, *Profesi Keguruan* (Banjarmansin: Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 88.

¹² Muslimah, *Nilai Religions Culture Di Lembaga Pendidikan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 64.

¹³ Farmanto Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional," *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 3, no 1 (Maret 1, 2016): 55. <http://jta.ejournal.unri.ac.id:7680/index.php/JPB/article/view/3655/3561>.

¹⁴ Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kautsar" *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no 2 (Juli 2, 2016): 123-132, <http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v3i2.783.g682>.

tersebut.¹⁵ Senada dengan pendapat Nasution mengungkapkan bahwa guru adalah seorang pendidik dan pembina generasi muda yang harus mampu berperan sebagai panutan di dalam dan luar sekolah.¹⁶

Berdasarkan temuan peneliti, guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur mampu menjadi teladan di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Hal ini terbukti dari kepandaian guru PAI dalam mengendalikan emosinya dengan baik, dan membudayakan bersalam kepada siswa di lingkungan sekolah, guru meminta siswa untuk selalu menjaga tali silaturahmi, mengingatkan siswa melaksanakan kewajibannya dengan mengerjakan shalat 5 waktu serta membaca Al-Qur'an.

Perilaku yang dimiliki siswa terkait erat dengan keteladanan dari seorang guru. Hal ini sejalan dengan pandangan Surya bahwa siswa biasanya sangat menginginkan guru mereka mempunyai sifat yang menjadi dambaan seperti sikap yang ramah dan penuh, penyayang, sabar, menguasai secara penuh materi ajar serta dapat menciptakan atmosfer kelas yang menyenangkan.¹⁷ Selain itu, guru PAI memakai pakaian sesuai dengan sya'at Islam selalu menjaga kerapiannya, tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak menerawang. Penampilan guru mampu menarik perhatian siswa agar betah dan antusias dalam belajar, yang lebih penting menjadi sosok yang dapat diteladani. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Rochman bahwa guru yang memperhatikan dengan penampilannya dapat membuat siswa senang belajar dan membuat mereka betah berada di dalam kelas, tetapi juga dapat menjadika siswa enggan untuk belajar atau malas pergi ke kelas jika gurunya tidak menarik.¹⁸

Kepribadian guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit yang memiliki moral yang tinggi dan bisa menjadi contoh untuk orang-orang disekitar terhususnya siswa, ditunjukkan dengan sikap bertindak sesuai norma agama, dapat menunjukkan perilaku yang menjadi panutan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa ketika guru PAI mengajar menunjukkan sikap dan perbuatan baik, bukan hanya melalui perkataan terkait sikap yang baik saja tetapi terlihat secara langsung dalam menjalankan kehidupannya, apa adanya dalam bertutur kata dan bertindak. Kejujuran guru PAI dalam menjalankan tugas profesinya tercermin dari bagaimana perkataannya, tingkah laku dan tindakannya, apa yang dikatakan maka itu yang diperbuat, turut membantu sesama, memberikan nasehat keagamaan kepada peserta didik, rendah hati. Keikhlasan guru PAI terlihat dari tindakannya setelah mengajar di sekolah dilanjutkan dengan mengajar anak-anak membaca Al-Quran di TPA dan di rumah secara gratis.

B. Dampak Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap *Self Regulated Learning* Siswa di SMA PGRI Sampit kabupaten Kotawaringin Timur

¹⁵ Farmanto Lase, "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional," *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 3, no 1 (Maret 1, 2016): 55. <http://jta.ejournal.unri.ac.id:7680/index.php/JPB/article/view/3655/3561>.

¹⁶ Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (August 3, 2016): 120, <https://doi.org/10.24269/Ijpi.V1i2.172>.

¹⁷ Jajuli And Sukarso Ghrazianendri, "Tketeladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (July 21, 2019): 207–25, https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.69.

¹⁸ Hamzah Umasugi, "Guru Sebagai Motivator," *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (Desember 1, 2020), 29-38, <https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>.

Dalam *self regulated learning* siswa berpartisipasi secara proaktif dalam proses belajar mereka sendiri dan berpartisipasi dalam gerakan sistematis pikiran, perasaan, dan tindakan mereka untuk mencapai tujuan mereka.¹⁹ Berdasarkan temuan peneliti *self regulated learning* siswa kelas XII MIPA. A, cukup baik, siswa bisa menentukan strategi belajar yang efektif untuk memahami materi, disiplin datang ke sekolah, menjalankan kewajiban tanpa harus diperintah setiap waktu dan keantusiasan siswa ketika mengikuti pembelajaran ditunjukkan melalui kehadiran siswa dan partisipasi ketika di kelas. Meskipun, masih ada beberapa siswa tidak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan akademiknya, seperti kurang percaya diri ketika mengemukakan pendapat. Namun *self regulated learning* siswa di SMA PGRI 2 Sampit, sudah cukup baik. Peneliti menemukan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki dampak baik terhadap *self regulated learning* siswa di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur, sebagaimana peneliti uraikan berikut.

1. Aspek Metakognisi

Peran guru salah satunya adalah memutuskan strategi belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, membimbing siswa dalam memahami materi secara berurutan, memberikan masukan untuk membuat perencanaan waktu belajar yang tepat, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran adalah penting untuk kemajuan metakognisi siswa.²⁰ Senada dengan pandangan Syafrin dan Muslimah yang menyatakan bahwasanya mungkin terjadi proses ketidakpahaman atau miskonsepsi materi saat memahami materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, penjelasan yang lebih mendalam diperlukan untuk materi yang diberikan bahkan siswa tidak mampu mengerti materi-materi yang disuguhkan guru sehingga perlu mendapatkan penjabaran lebih rinci dari guru setelah itu.²¹

Berdasarkan temuan peneliti, kemampuan siswa di saat belajar mengalami perubahan setelah Guru PAI membimbing mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kepribadian guru PAI yang ramah, peduli dan penuh perhatian serta memikirkan kemanfaatan siswa. Guru PAI mengarahkan cara belajar yang tepat kepada siswa serta ikut memberikan suatu masukan terkait strategi dalam mempelajari materi-materi pembelajaran dapat digunakan siswa di tengah-tengah kegiatan akademik lainnya dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa dengan mengarahkan mereka dalam memahami dan memproses materi pembelajaran secara berurutan. Kondisi ini senada dengan pendapat Santosa mengungkapkan bahwa perlu ada kegiatan bimbingan belajar di setiap peristiwa belajar untuk membantu peserta didik mendapatkan informasi yang ideal dengan arah yang sudah ditetapkan. Adapun contohnya adalah guru memberikan materi arahan secara berurutan kepada siswa.²²

Selain itu, setiap siswa akan diberikan kesempatan oleh guru PAI untuk secara mandiri menentukan dan menilai strategi belajar yang mereka butuhkan untuk mencapai hasil belajar yang mereka inginkan. Disitulah siswa akan mengingat apa yang telah diberikan guru PAI lebih berarti

¹⁹ Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*. (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 15.

²⁰ Agung Hartoyo, "Kemampuan Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Datar Di Kelas VII SMP," *JPPK* 6, no. 3 (2017), <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i3.19276>.

²¹ Syafrin and Muslimah, "Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Kotawaringin Barat," *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (June 27, 2021): 10–15, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.108>.

²² Eko Budhi Santosa, *Self Regulated Learning (Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Proses Pembelajaran)* (Lamongan: Academia Publication, 2016), 13.

karena keserasian hubungan terikat antara guru dan siswa, sehingga siswa belajar mempunyai komitmen untuk belajar, mengendalikan perilaku selama belajar. Hal ini senada dengan pendapat Taylor mengungkapkan bahwasanya arahan dan masukan yang diberikan oleh orang yang dekat dengan siswa akan lebih bermanfaat bagi mereka.²³

Dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar guru PAI, berusaha untuk menarik perhatian peserta didik dengan membuat kesan lucu agar siswa tidak menjadi bosan dan mudah mengantuk, terlebih dahulu memberikan gambaran secara umum tentang manfaat dari materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru PAI melalukukan stimulus kepada peserta didik guna memacu semangat dan motivasi mereka dalam belajar. Pengarahan yang diberikan kepada siswa dan ketepatan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang cocok sangat besar dampaknya dalam meningkatkan kemampuan metakognisi. Kondisi ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Budiningsih bahwa dengan cara yang lebih efektif dan efisien, metode pembelajaran yang mengutamakan partisipasi dan keaktifan siswa dapat mengubah tingkah laku siswa. Maka hasil belajar dapat menambah pemahaman, memperkuat ingatan dan perubahan pada siswa sikap yang menciptakan hasil belajar yang bertahan lama.²⁴ Fakta ini mengindikasikan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI telah memberikan dampak terhadap aspek metakognisi siswa.

2. Aspek Motivasi

Berdasarkan temuan peneliti, kepribadian guru PAI yang menarik dan bersikap terbuka dengan menyadari secara penuh segala ucapan dan tindakan yang dilakukan pasti akan memberikan dampak yang baik atau tidak kepada peserta didiknya. Hal ini terbukti dari sikap guru PAI yang sabar, santai dan bersikap terbuka, dengan membuat suasana menyenangkan. Dengan memasukkan humor atau memberikan pujian kepada siswa sebagai penghargaan. Siswa menjadi lebih percaya diri pada kemampuan mereka dan lebih termotivasi untuk belajar.

Motivasi siswa di SMA PGRI 2 Sampit, pada saat belajar mengajar saling berkait dengan sikap guru PAI ketika mengajar. Waktu belajar yang tidak sebentar dapat menyebabkan siswa kelelahan dan bosan. Guru PAI yang menyadari hal tersebut berusaha untuk membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar dengan cara mengajar tanpa kekerasan dan memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kompetensi atau berprestasi mereka, menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Jika kepribadian guru yang demikian ketika pembelajaran di kelas niscaya dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Mulyasa menyatakan bahwa mayoritas siswa tidak bersemangat untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran dan guru yang dianggap oleh mereka sulit atau menyulitkan. Sedangkan seharusnya guru harus membantu menumbuhkan nafsu belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar terbaik.²⁵

3. Aspek Perilaku

²³ Iriantika Prihastyanti And Dian Ratna Sawitri, "Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa SMA Semester Semarang," *Jurnal Empati* 7, no. 3 (June 27, 2020): 867–80. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21740>.

²⁴ Syaparuddin, Meldianus, and Elihami, "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik," *Mabaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (January 25, 2020): 30–41, <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

²⁵ Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 130.

Fenomena yang dialami siswa pada saat ini, siswa sekarang menganggap kegiatan di luar jam pelajaran lebih menyenangkan. karena siswa mengalami tekanan saat berada di kelas. Menunjukkan bahwasanya guru tidak dapat memajemen kelas, terutama karena sifat pribadi guru yang membuat siswa takut dan mengganggu lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugraheni dan Darmiyati yang menemukan bahwa pengasuhan yang menerapkan aturan yang ketat mempengaruhi perilaku anak (siswa), terutama di lingkungan yang tidak menyenangkan..²⁶

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru PAI, yang dewasa dalam bertindak secara mandiri memiliki banyak inisiatif dan kreatifitas dalam menyalurkan ilmunya seperti membuat metode pembelajaran yang menarik, memberikan suatu kebebasan pada siswa dalam berpikir serta berpendapat ketika di kelas akan memicu siswa dalam belajar untuk memberikan hasil yang maksimal. Kondisi ini serupa dengan Evertson dan Weinstein yang mengatakan penguasaan kelas yang baik dari seorang guru mampu meningkatkan perilaku siswa.²⁷ Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Khalfiah mengemukakan bahwa sebuah lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan tercipta ketika guru-guru dan semua pihak yang terkait memahami dan melaksanakan kewajiban mereka untuk memastikan hasil belajar yang optimal.²⁸ Hal ini menjelaskan bahwa dengan menerapkan manajemen kelas yang efektif, guru dapat membantu menumbuhkan perilaku siswa yang dapat berkembang secara positif. Akibatnya, siswa harus merasa nyaman dengan proses belajar mengajar.

Kepribadian guru PAI mencerminkan pribadi yang serius tapi santai, ramah, bersahaja, dewasa, berwibawa dan mencerminkan akhlak yang baik dalam kegiatan belajar di kelas dapat memicu siswa dalam belajar untuk memberikan hasil yang maksimal. Hal ini sejalan dengan Yuan dan Che, menyatakan bahwa guru harus menjadi teman siswa mereka dan membantu mereka menyesuaikan perilaku. Mereka tidak boleh menjadi orang yang ketat terhadap siswa karena tiga alasan, yakni siswa itu sendiri yang ingin diperhatikan, guru yang buruk dalam mengelola kelas, dan lingkungan yang ditiru siswa.²⁹

Selain itu, guru PAI akan mendukung siswa dengan memberikan rasa nyaman dan perhatian, yang akan menumbuhkan keyakinan dan keberanian untuk menghadapi tantangan. Selama proses belajar mengajar, pendidik memiliki hubungan langsung dengan siswa. Bagaimana

²⁶ Galih Nugraheni and Darmiyati Zuchdy, "Peran pengasuhan dalam pembentukan perilaku siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (December 31, 2018): 129–39, <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22672>.

²⁷ Yulius Dony Satrio "Penerapan Self-Regulated Learning Dalam Manajemen Perilaku Siswa Pada Pembelajaran Online Kelas XI", *Jurnal Kairos* 1, no. 2, (Juli 2, 2021). 101-124. <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/3986>.

²⁸ Yuliani Khalfiah, "Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah," *Anterior Jurnal* 19, no. 2 (July 3, 2020): 84–93, <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1263>.

²⁹ Yulius Dony Satrio "Penerapan Self-Regulated Learning Dalam Manajemen Perilaku Siswa Pada Pembelajaran Online Kelas XI", *Jurnal Kairos* 1, no. 2, (Juli 2, 2021). 101-124. <https://ojs.uph.edu/index.php/KAIROS/article/view/3986>.

pendidik melihat pembelajaran dalam kelas dan di luar kelas sangat memengaruhi apakah materi pelajaran disampaikan kepada siswa.³⁰

Guru seyogyanya dapat membantu pertumbuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, termasuk membantu siswa melakukan *self regulated learning*. karena saat siswa berada di sekolah. Untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung, siswa menjadikan guru sebagai figur pendamping. Sebab, siswa akan kesulitan mengelola proses pembelajaran jika mereka tidak menerima dukungan yang tepat.

Kesimpulan

Kompetensi kepribadian guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur sudah sesuai dengan indikator kompetensi kepribadian menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Guru PAI mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil, menunjukkan pribadi yang dewasa, menunjukkan pribadi seorang pendidik yang arif dan bijaksana, memiliki kewibawaan serta mempunyai akhlak mulia yang menjadi teladan bagi orang disekitarnya terkhususnya siswa. Guru PAI di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur, sudah melaksanakan kelima kompetensi kepribadian tersebut dengan baik. Kemudian, kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI telah memberikan dampak yang signifikan terhadap *self regulated learning* siswa di SMA PGRI 2 Sampit kabupaten Kotawaringin Timur, hal ini terlihat proses pembelajaran. Siswa dapat mengendalikan perilakunya dalam belajar, memiliki kemandirian menentukan dan menilai strategi belajar yang dibutuhkan, disiplin, bertanggung jawab. Selain itu, motivasi dan semangat siswa meningkat serta siswa tidak merasa jenuh dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Affendi, Akhmad. *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta: CV. Elsi Pro, 2016.

Elihami and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i1.17>.

Hartoyo, Agung "Kemampuan Metakognisi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Datar Di Kelas VII SMP." *JPPK* 6, no. 3 (2017). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i3.19276>.

Hidayati, Nurul. *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media, 2021.

Jajuli, and Sukarso Ghrazianendri. "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 4, no. 1 (July 21, 2019): 207–25. https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v4i1.69.

³⁰ Mohamad Sulaki, Aam Hamdani, and Ridwan Noor, "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk," *Journal of Mechanical Engineering Education* 5, no. 2 (January 30, 2019): 212, <https://doi.org/10.17509/jmee.v5i2.15190>.

- Khalfiah, Yuliani. "Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah." *Anterior Jurnal* 19, no. 2 (July 3, 2020): 84–93. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i2.1263>.
- Kristiyani, Titik. *Self Regulated Learning (Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia)*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam." *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (August 3, 2016): 120. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.172>.
- Lase, Farmanto. "Kompetensi Kepribadian Guru Profesional." *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* 11 No 1 (2016).
- Mansyur. "Keterampilan Dasar Mengajar Dan Penguasaan Kompetensi Guru (Suatu Proses Pembelajaran Micro)." *Jurnal Studi Keislaman*, no. 1 (2017): 147. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v12i1.31>.
- Muhammad Sobri. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Muslimah. *Nilai Religious Culture Di Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Nugraheni, Galih and Darmiyati Zuchdy. "Peran pengasuhan dalam pembentukan perilaku siswa SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta." *SOCLA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (December 31, 2018): 129–39. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22672>.
- Prihastyanti, Iriantika, and Dian Ratna Sawitri. "Dukungan Guru Dan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Semesta Semarang." *Jurnal EMPATI* 7, no. 3 (June 27, 2020): 867–80. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21740>.
- Suryadi, Ahmad. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2022.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara., 2005.
- Santosa, Eko Budhi. *Self Regulated Learning (Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Proses Pembelajaran)*. Lamongan: Academia Publication, 2016.
- Satrio, Yulius Dony "Penerapan Self-Regulated Learning Dalam Manajemen Perilaku Siswa Pada Pembelajaran Online Kelas XI" 1, no. 2 (2021).
- Solong, Najamuddin Petta, and Luki Husin. "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI" *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (December 6, 2020): 57. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.
- Subyakto, Bambang and Helmi Akmal. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.
- Sulaki, Mohamad Hamdani, and Ridwan Noor. "Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk." *Journal of*

Mechanical Engineering Education 5, no. 2 (January 30, 2019): 212.
<https://doi.org/10.17509/jmce.v5i2.15190>.

Sutisna, Usman. "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kautsar" 3 No 2 (2016).

Syafrin, and Muslimah. "Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat." *Jurnal Al-Qiyam* 2, no. 1 (June 27, 2021): 10–15. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.108>.

Syaparuddin, Meldianus, and Elihami. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik." *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 1 (January 25, 2020): 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>.

Umasugi, Hamzah. "Guru Sebagai Motivator." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 6, no. 2 (Desember 2020). <https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>.

Widaningsih, Ida. *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.